



# Jurnal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/index.php/v1n1>  
ISSN Online : 2809-4360

## **PENGARUH PROFITABILITAS, *FINANCIAL DISTRESS*, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2020)**

**Hernanda Tiaranani<sup>(1)</sup>, Nurkholik<sup>(2)</sup>, Khoirul Fatoni<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup>Universitas Selamat Sri, <sup>(2)</sup>Universitas Selamat Sri, <sup>(3)</sup>Universitas Selamat Sri

<sup>(1)</sup>hernandatn@gmail.com <sup>(2)</sup>nurkholik68@gmail.com <sup>(3)</sup>khoirulfatoni123@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Diterima pada 5 Januari 2022

Disetujui pada 23 Januari 2022

Dipublikasikan pada 31 Januari 2022

#### **Kata Kunci:**

Profitabilitas, *Financial Distress*,  
*Leverage*, Likuiditas, Kualitas  
Auditor, Audit *Going Concern*

### ABSTRAK

Riset ini bermaksud mengkaji akibat Daya Laba, *Financial Distress*, *Leverage*, Likuiditas, Kualitas Pengaudit *Going Concern*. (Studi Kasus Untuk Industri manufaktur bidang barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). Pendekatan yang dipakai terhadap riset ini yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel bebas dalam riset ini Profitabilitas, *Financial Distress*, *Leverage*, Likuiditas, serta Kualitas Auditor, sedangkan variabel terikat adalah Audit *Going Concern*. Populasi yang jadi objek riset yaitu industri manufaktur bidang barang konsumsi tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Contoh riset ditentukan untuk riset ini yaitu sebesar 31 perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis dipakai pada riset ini memakai pengkajian regresi linier berganda. Akhir dari riset ini menunjukkan yaitu dengan cara parsial Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*, sementara itu Profitabilitas, *Financial Distress*, *Leverage*, Likuiditas tanpa adanya akibat pada Audit *Going Concern*.

### PENDAHULUAN

Impresi pengaudit *going concern* impresi yang terlahir melalui pengaudit sebabnya auditor mempunyai kebingungan terhadap perkembangan usaha perusahaan (Sutadja, 2010). Jika terdapat kejadian yang membuat auditor bimbang terhadap perkembangan kehidupan perusahaan sehingga opini auditor diharuskan menganugrahkan impresi perihal tersebut secara benar terhadap perkembangan

kebingungan terhadap kehidupan perusahaan tersebut diistilahkan dengan sebutan audit *going concern*.

Teori agensi didasarkan pada perantara antara investor dengan perusahaan yang akan diinvestasikan, perantara tersebut berguna bagi investor karena keamanan investasi akan terjaga lewat perantara yang terpercaya dari suatu pihak tertentu agar tidak terjadi kerugian investor pada investasi tersebut.

Daya laba yaitu keahlian perusahaan dalam mempunyai laba untuk kaitannya dengan perdagangan jumlah aktiva, ataupun modal pribadi (Sartono, 2001:122). Beberapa penelitian termasuk Setiyawan dan Suryono (2015), Sutedja (2010), dan Kristiana (2012) sudah mendapatkan dimana daya laba berpengaruh. Sedangkan pada penelitian Wulandari (2014) daya laba tidak berakibat pada audit *going concern*. tingginya angka rasio daya laba sehingga sehingga hendak mengecil kemampuan munculnya impresi audit *going concern*.

Kontinuitas upaya yang terusik memperlihatkan kondisi monereter yang bermasalah. Auditor tidak menganugrahi impresi audit *going concern* terhadap perusahaan yang belum telah merasakan *financial distress*. Perihal tersebut membuktikan dimana pada saat perusahaan merasakan *financial distress*, sehingga perusahaan itu berselasa memperoleh impresi audit *going concern* dari auditor sehingga perusahaan itu dipertimbangkan kontinuitas kehidupannya. Pada penelitian Listantri dan Mudjiyanti (2016) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pengaudit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Wardani (2018) *financial distress* berakibat pengaudit *going concern*.

Skala *leverage* yaitu skala yang menakar bagaimana keahlian perusahaan dalam mengisi keharusan keuangannya. Rasio *leverage* ditakar dengan memakai *debt ratio*. Carcello serta Neal (2000) dan Masyitoh serta Adhariani (2010) mengungkapkan dimana *leverage* berkaitan efektif dengan menganugrahi impresi audit *going concern*. Sedangkan pada penelitian Wulandari (2014) *laverage* tidak berpengaruh untuk pengaudit *going concern*.

Likuiditas yaitu keahlian perusahaan terhadap melaksanakan ketentuan masa ringkasnya dengan memakai modal lancer yang dipunyai. Dalam riset yang dilaksanakan oleh Yuliyani serta Erawati (2017) likuiditas tidak ada pengaruhnya pada audit *going concern*. Sementara itu pada riset yang dilaksanakan Fauziah (2014) likuiditas berpengaruh terhadap audit *going concern*.

Perhitungan derajat audit masih kurang pasti, namun pengguna laporan monereter biasa menghubungkannya dengan keunggulan auditor (Teoh and Wong, 1993). Pada penelitian yang dilakukan Ajikusuma (2016) derajat auditor kurang

adanya pengaruh pada audit *going concern*, sedangkan apa riset yang dilaksanakan oleh Aquariza (2012) kualitas auditor berakibat pada audit *going concern*.

Hasil riset terdahulumemiliki perbedaan hasil ada yang memiliki hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh. Berdasarkan dari akhir problem yang dijelaskan mempunyai akhir yang tidak konstan, sehingga pengkaji terdorong menarik judul Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, *Leverage*, Likuiditas, serta nilai taraf pengaudit Terhadap Pengaudit *Going Concern* Pada Industri *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

## METODE

Riset ini memakai metode kuantitatif. Keterangan dipakai di riset ini yaitu keterangan inferior seperti keterangan monereter dari Bursa Efek Indonesia untuk kurun waktu tahun 2017 hingga 2020. Contoh yang dipakai pada riset ini yaitu 31 perusahaan dengan total data 124 informasi monereter industri *consumer goods* tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2020. Teknik penentuan contoh memakai metode *purposive sampling* untuk mempunyai contoh ekuivalen serta menyedang dengan karakteristik. Cara penjabaran keterangan memakai regresi linear berganda dengan pengujian premis besar, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji parsial (uji t).

## HASIL

### Pengujian Analisis Data

Pengujian analisis data regresi linier berganda pada dasarnya adalah tentang ketergantungan variabel terbatas atau lebih variable terbatas yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variable bebas serta variable terbatas dengan ukuran linier yang sama (Ghozali,2016).akhir analisisnya diidentifikasi berdasarkan tabel *Coefficient*:

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,133	,060		2,236	,027
ROA	-,004	,041	-,010	-,099	,921
ROS	-,137	,099	-,143	-1,390	,167
DER	,033	,023	,134	1,434	,154
CR	-,002	,015	-,016	-,162	,872

KUALITAS AUDITOR	-,128	,060	-,194	-2,147	,034
------------------	-------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: AUDIT GOING CONCERN

Sumber data: SPSS 23

Dari tabel diatas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0,133 - 0,004X_1 - 0,137X_2 + 0,033X_3 - 0,002X_4 - 0,128X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Audit *going concern* periode t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi untuk variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Financial distress*

$X_3$  = *Leverage*

$X_4$  = Likuiditas

$X_5$  = Kualitas auditor

e = Standar eror

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan berikut ini:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sejumlah 0,133 menyatakan dimana apabila variabel independen profitabilitas, *financial distress*, *leverage*, likuiditas, serta nilai perusahaan dianggap konstan, maka *audit going concern* akan bernilai sejumlah 0,133.
2. Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) daya laba sejumlah -0,004, yaitu masing-masing naiknya ukuran ROA sejumlah 1, sehingga *audit going concern* hendak turun sejumlah -0,004. Berdasarkan hipotesis yang lainnya secara konstan.
3. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) *financial distress* sebesar -0,137, yang artinya setiap kenaikan nilai ROS sejumlah 1, sehingga *audit going concern* hendak turun sebanyak -0,137. Berdasarkan hipotesis yang lainnya secara konstan.
4. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) *leverage* sebesar 0,33, yang artinya setiap kenaikan hitungan DER sejumlah 1, sehingga *audit going concern* hendak bertambah sejumlah 0,33. Berdasarkan hipotesis lainnya secara konstan.
5. Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) likuiditas sejumlah -0,002, yaitu setiap kenaikan nilai CR sejumlah 1, sehingga *audit going concern* hendak turun sebanyak 0,002. Berdasarkan hipotesis yang lainnya secara konstan.
6. Nilai koefisien ( $\beta_5$ ) derajat auditor sejumlah -0,128, yaitu masing-masing kenaikan angka derajat auditor sejumlah 1, sehingga *audit going concern* hendak turun sejumlah -0,128. Berdasarkan hipotesis yang lainnya secara konstan.

## Pengujian Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Percobaan normalitas pada riset ini memakai uji data *non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*. Uji ini dilaksanakan serta mengukur *2-tailed significant* berdasarkan nilai tahapan signifikansi 5%. Akhir uji normalitas diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		124
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29271788
Most Extreme Differences	Absolute	,322
	Positive	,322
	Negative	-,217
Test Statistic		,322
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data: SPSS 23

Dari akhir uji normalitas memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap table memperlihatkan angka signifikansi sejumlah 0,200 yang menyatakan dimana angka itu paling banyak dari 0,05. Perihal tersebut mempunyai arti bahwa dengan semuavariabel menyebar dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengevaluasi bagaimana sebuah bentuk regresi linier didapati konvensional hubungan antar fleksibel independennya. Panduan suatu bentuk regresi yang bebas multikolinearitas mempunyai angka *tolerance* > 0,10 serta batas *VIF* < 10. Akhir uji multikolinearitas ditunjukkan tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Uji multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>	
Model	Collinearity Statistics

	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	,744	1,344
ROS	,730	1,370
DER	,885	1,130
CR	,827	1,210
KUALITAS AUDITOR	,937	1,068

a. Dependent Variable: AUDIT GOING CONCERN

Sumber data: SPSS 23

Dari akhir uji multikolinearitas, angka VIF seluruh fleksibel independen yaitu dibawah 10 serta angka *Tolerance* fleksibel diatas kurang berdasarkan 0,10. Untuk itu bisa diambil kesimpulan dimana tanpa ada multikolinearitas antar variabel independen terhadap bentuk regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengkaji bagaimana salah satu bentuk regresi linier terdapat hubungan antara masalah pelanggaran untuk masa t pada kekurangan pengganggu untuk masa awalnya (t-1). dalam menemukan adanya autokorelasi dengan menetapkan uji *Durbin Watson*. Akhir uji autokorelasi ditunjukkan terhadap tabel 4 :

**Tabel 4.**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,307 <sup>a</sup>	,094	,056	,29886	2,137

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDITOR, ROA, DER, CR, ROS

b. Dependent Variable: AUDIT GOING CONCERN

Sumber data: SPSS 23

Hasil uji *Durbin Watson* pada tabel 4.6 diatas menurut kriteria dari Ghazali (2016) yaitu sebagai berikut:

$$DW = 2,1370$$

$$dL = 1,6240$$

$$dU = 1,7914$$

$$4-dU = 4 - 1,7914 = 2,2086$$

Nilai DW di zona  $dU \leq DW \leq 4-dU = 1,7914 \leq 2,1370 \leq 2,2086$  sehingga bisa diambil kesimpulan yaitu data terhadap riset ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu salah satu kondisi bahwa varian serta masalah pengganggu tidak konsisten terhadap seluruh variabel bebas. Bentuk regresi yang sebenarnya adalah tidak bertemu heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan pengujian *Glejser*. Apabila hasil uji mendapatkan nilai signifikan ( $\text{sig} > \alpha(0,05)$ ) itu tidak bertemu heteroskedastisitas ataupun kebalikannya jika kelas di bawah nilai signifikan ( $\text{sig} < \alpha (0,05)$ ) itu bertemunya heteroskedastisitas. Akhir uji heteroskedastisitas ditampilkan tabel tersebut:

**Tabel 5.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,128	,025		5,136	,000
ROA	,000	,017	-,002	-,022	,982
ROS	-,102	,041	-,227	-2,472	,462
DER	,024	,010	,204	2,444	,064
CR	,004	,006	,059	,687	,494
KUALITAS AUDITOR	-,121	,025	-,391	-4,818	,070

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber data: SPSS 23

Table sebelumnya menguraikan akhir uji heteroskedastisitas menampilkan yaitu tidak adanya variabel independen signifikan dengan data bertindak atas variabel dependen angka absolut residual. Akhir probabilitas signifikansi menampilkan dimana besarnya dari level kepercayaan 5%. Sehingga kesimpulannya bentuk regresi tidak bertemu heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> dasarnya adalah untuk menilai bagaimana keahlian bentuk terhadap menjelaskan variabel-variabel dependen. Angka koefisien determinasi yaitu 0 hingga 1. Angka R<sup>2</sup> sedikit itu artinya keahlian variabel independen menguraikan berbagai macam variabel dependen tertentu, begitu juga demikian. Akhir uji koefisien determinasi ditampilkan untuk tabel:

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,307 <sup>a</sup>	,094	,056	,29886

a. Predictors: (Constant), KUALITAS AUDITOR, ROA, DER, CR, ROS

b. Dependent Variable: AUDIT GOING CONCERN

Sumber data: SPSS 23

Berdasarkan table diatas, diperoleh akhir pengkajian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sejumlah 0,056 perihal tersebut menampilkan presentase sumbangan pengaruh dari profitabilitas, *financial distress*, *leverage*, likuiditas, serta kualitas auditor pada audit going concern untuk perusahaan sektor *consumer goods* tahun 2017-2020 terbatas yaitu 5,6% sementara itu restan sejumlah 94,4% diuraikan oleh akibat-akibat yang tidak dijelaskan terhadap riset ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Parsial (Uji t)

Uji dugaan sementara yang utama yaitu uji t. Uji t dipakai dalam mengidentifikasi akibat setiap variable independen secara parsial pada variabel dependen. Hasil analisis bisa diketahui dari tabel *Coefficient*:

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,133	,060		2,236	,027
ROA	-,004	,041	-,010	-,099	,921
ROS	-,137	,099	-,143	-1,390	,167
DER	,033	,023	,134	1,434	,154
CR	-,002	,015	-,016	-,162	,872
KUALITAS AUDITOR	-,128	,060	-,194	-2,147	,034

a. Dependent Variable: AUDIT GOING CONCERN

Sumber data: SPSS 23

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= (\alpha ; n - k) \\
 &= ( 0,05 ; 124 - 5) \\
 &= ( 0,05 ; 119 ) \\
 &= 1,98010
 \end{aligned}$$

1. Angka t hitung ROA sejumlah -0,099 berdasarkan angka sig sejumlah 0,921. Perihal tersebut memperlihatkan dimana angka t hitung  $-0,099 < 1,98010$

serta angka sig sejumlah  $0,921 > 0,05$ . Untuk itu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maksudnya berdasarkan segmentalvariabel daya laba tanpa berakibat pada audit going concern untuk perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* tahun 2017-2020.

2. Dari table bisa dimiliki angka t hitung ROS sejumlah -1,390 dengan angka sig sejumlah 0,167. Perihal tersebut bisa memperlihatkan dimana angka t hitung  $-1,390 < 1,98010$  serta angka sig sejumlah  $0,167 > 0,05$ . Begitu juga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, maksudnya dengan parsial variabel *financial distress* tidak berakibat pada pengaudit going concern untuk industri manufaktur sektor *consumer goods* tahun 2017-2020.
3. Dari table bisa di dapat angka t hitung DER sejumlah 1,434 dengan angka sig sejumlah 0,154. Perihal tersebut memperlihatkan angka t hitung  $1,434 < 1,98010$  serta angka sig sebanyak  $0,154 > 0,05$ . Hingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, maksudnya dengan fragmentaris variabel *leverage* tidak berakibat pada pengaudit going concern untuk industri manufaktur sektor *consumer goods* tahun 2017-2020.
4. Dari table dimiliki angka t hitung CR sejumlah -0,162 dengan angka sig sejumlah 0,872. Perihal tersebut memperlihatkan dimana angka t hitung  $-0,162 < 1,98010$  serta angka sig sejumlah  $0,872 > 0,05$ . Hingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak, maksudnya dengan parsial variabel likuiditas tidak berakibat pada pengaudit going concern untuk industri manufaktur sektor *consumer goods* tahun 2017-2020.
5. Dari table bisa dimiliki angka t hitung ROA sejumlah -2,147 dengan angka sig sejumlah 0,034. Hal ini menunjukkan dimana nilai t pengukuran  $-2,147 < 1,98010$  serta nilai sig sejumlah  $0,034 < 0,05$ . Hingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  diterima, maksudnya dengan parsial variabel derajat auditor berakibat pada pengaudit going concern untuk perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* tahun 2017-2020.

## PEMBAHASAN

### Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *going concern*

Akhir riset membuktikan dimana profitabilitas (ROA) tidak memiliki akibat pada pengaudit *going concern* untuk industri manufaktur sektor industri barang pengguna tahun 2017-2020, yaitu berdasarkan angka t pengukuran  $-0,099 < 1,98010$  dan angka sig sejumlah  $0,921 > 0,05$ . Hasil penelitian maksudnya tidak mengakomodasi dugaan sementara yang diajukan dimana laba berakibat pada audit *going concern*.

Dalam riset ini, daya laba tidak berakibat pada audit *going concern* sebab *financial leverage* yang ditanggungjawabkan industri lebih luas, istilah lainnya perkembangan

tidak menajari penurunan tanggung jawab yang diperoleh perusahaan.

Akhir riset ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Wulandari (2014) dimana profitabilitas tidak berakibat pada audit *going concern*. Berbanding terbalik dan setiwan serta Suryono (2015) melaporkan dimana profitabilitas berakibat pengaudit *going concern*.

### ***Financial distress berpengaruh terhadap audit going concern***

Akhirnya membuktikan dimana *financial distress* (ROS) tidak adanya sebab pengaudit *going concern* untu industri manufaktur bidang industri barang pengguna tahun 2017-2020, bisa didapati angka t hitung ROS sebanyak -1,390 denan angka sig sebanayak 0,167. Hal tersebut memperlihatkan dimana angka t hitung  $-1,390 < 1,98010$  dan nilai sig sebesar  $0,167 > 0,05$ . Akhir riset tidak mengakomodasi dugaan sementara yang diajukann *financial distress* berakibat pengaudit *going concern*.

Pada riset ini, *financial distress* tidak berakibat pada audit *going concern* sebab walaupun keuangan industri sedang mengalami kerugian dengan perencanaan manajemen yang dimiliki agar tidak terjadi kebangkrutan.

Akhir riset ini konsisten dengan riset yang dilaksanakan oleh Listantri serta Mudjianti (2016), dimana *financial distress* tidak berakibat pada pengaudit *going concern*. Berbanding terbalik riset dilaksanakan oleh Yuliani (2017), menyatakan bahwa *financial distress* berakibat pengaudit *going concern*.

### ***Leverage berpengaruh terhadap audit going concern***

Akhir riset ini membuktikan dimana *leverage* (DER) tidak mempunyai akibat pada audit *going concern* untuk industry manufaktur bidang industri barang pengguna tahun 2017-2020. Bisa dimiliki angka t t hitung DER sejumlah 1,434 dan

Angka sig sejumlah 0,154. Perihal tersebut menampilkan angka t hitung  $1,434 < 1,98010$  dan nilai sig sejumlah  $0,154 > 0,05$ . Akhir riset tidak mengakomodosidugaan sementara yang diberikan bahwa *leverage* berakibat pada audit *going concern*.

Pada riset ini, *leverage* tidak berakibat pada audit *going concern* sebab perusahaan bisa melaksanakan proses manajemen kekayaan secara efektif serta merasakan perkembangan perdagangan sehingga perusahaan memiliki dana untuk membayar kewajibannya.

Akhir riset yang diterapkan Rahayu serta Pratiwi (2011) dimana *leverage* tidak berakibat pada audit *going concern*. Berbanding terbalik riset dilaksanakan oleh Aryantika (2015) dimana *leverage* akibat pada pengaudit *going concern*.

### ***Likuiditas berpengaruh terhadap audit going concern***

Akhir riset ini membuktikan dimana likuiditas (CR) tidak memiliki akibat pada audit *going concern* untuk industry manufaktur bidang industri barang pengguna tahun 2017-2020. Bisa dimiliki dari angka t hitung CR sejumlah -0,162 dengan angka sig sejumlah 0,872. Hal ini menunjukkan dimana angka t hitung  $-0,162 < 1,98010$  dan nilai sig sebesar  $0,872 > 0,05$ . Akhir riset ini maksudnya tidak mengakomodasi dugaan sementara yang diajukan dimana likuiditas berakibat pada pengaudit *going concern*.

Pada riset ini, likuiditas tidak berakibat terhadap pengaudit *going concern* sebab dalam pengambilan suatu opini tidak meninjau keahlian dalam mencapai tanggung jawab periode kecilnya akan namun paling terlihat keahlian perusahaan dalam membalas semua tanggung jawab. Untuk itu likuiditas tidak akibat pada audit *going concern*.

Akhir riset ini tetap dengan riset dilaksanakan oleh Lie, Wardani, Pikir (2016) dimana likuiditas tidak berakibat pada audit *going concern*. Berbanding terbalik dengan riset yang dilaksanakan oleh Arma (2013) dimana likuiditas berakibat pada pengaudit *going concern*.

### **Kualitas auditor berpengaruh terhadap audit *going concern***

Riset ini memperlihatkan dimana kualitas auditor mempunyai akibat pada pengaudit *going concern* industry manufaktur bidang industri barang pengguna tahun 2017-2020 bisa dimiliki angka t hitung sejumlah -2,147 dengan angka sig sejumlah 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa angka t hitung  $-2,147 < 1,98010$  serta angka sejumlah  $0,034 < 0,05$ . Hingga  $H_0$  diterima serta  $H_a$  diterima, maksudnya parsial variabel daya taraf auditor berakibat pada audit *going concern* untuk perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* tahun 2017-2020.

Pada riset ini, nilai taraf auditor berakibat pada audit *going concern* karena semakin tinggi kualitas auditor, auditor cenderung berani untuk mengungkapkan impresi audit *going concern*. jadi sebabnya nilai taraf audit berakibat pada pengaudit *going concern*.

Riset ini tetap dengan riset dilaksanakan oleh Andini serta Arifati (2016) dimana nilai taraf auditor berakibat pada audit *going concern*. Berbanding terbalik riset yang dilaksanakan oleh Hadori serta Sudiby (2014) dimana nilai taraf auditor tidak berakibat pada audit *going concern*.

### **KESIMPULAN**

Akhir pengujian dalam riset dapat di ambil dapat disimpulkan yaitu:

1. Profitabilitas tidak berakibat pada audit *going concern*.
2. *Financial distress* tidak berakibat pada audit *going concern*.
3. *Leverage* tidak berakibat pada audit *going concern*.
4. Likuiditas tidak berakibat pada audit *going concern*.
5. Kualitas auditor berakibat pada audit *going concern*.

### **SARAN**

Penelitian mengenai audit *going concern* nantinya bisa meninjau gagasan berikut:

1. Riset berikut supaya melaksanakan tipe perusahaan yang tidak sama sebagai pembandingan dan memperpanjang masa riset.
2. Riset berikut dianjurkan pada memperbesar variable maupun memakai variable lainnya serta memperbesar contoh riset dengan cirri-ciri yang berbagai macam melalui berbagai macam vektor.
3. Kepada penanam odal serta calon penanam modal yang akan melaksanakan investasi agarkiranya waspada untuk menentukan perusahaan ataupun sebaliknya tidak melakukan penanaman modal untuk industri memperoleh pendapat pengaudit *going concern*.
4. Pengelolaan perusahaan agar kiranya bisa mengetahui lebih awal cirri-ciri failidnya usaha dengan analisis pada informasi monereter untuk itu bisa menarik tanggung jawab secepat mungkin agar bisa dijauhkan dari problem berbagai impresi *goingconcern*.
5. Untuk auditor sebaiknya waspada dalam keadaan yang berkesinambungan upaya audit dan waspada terhadap berbagai impresi *going concern*Saran yang dirangkai melalui simpulan-simpulan yang sudah ditentukan. Anjuran bertitik pada iplementasi sensible maupun ekspansi teruji serta riset selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2007). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia.
- Altman, E dan McGough, T. (1974). "Evaluation of A Company as A *GoingConcern*". *Journal of Accountancy*. December. 50-57.
- Angga Patria Gama. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi *Going Concern* (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol. 9 No. 1*. Hal 8-18.
- Arens, Alvin A., dan James K Lobbecke. 1996. *Auditing: Pendekatan Terpadu*(Judul Asli: *Auditing: An Integrated Approach*). Edisi Revisi, Jilid 1 Penerjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Aryantika, Ni putu putri. Ni ketut rasmini. 2015. Profitabilitas, *Leverage**Prior Opinion*, dan Kopetensi Auditor pada Opini Audit *Going Concern*.
- Feri, Setiawan. Bambang suryono. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, pikuiditas, dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Ghozali, Imam. 2016. Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Semarang: Yoga Pratama.
- Hadori, Baqaria. Bambang Sudibyo. 2014. Analisi Pengaruh Kualitas Financial Perusahaan, Kualitas Auditor, dan Kualitas Perekonomian Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Januarti, Indira, dan Ella Fitrianasari. 2008. Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency*.
- Lie, Christian. Rr, Puriwita, Wardani. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen Terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- Listantri, Ferni. Rina Mudjiyanti. 2016. Analisis pengaruh *financial distress*, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho, lucky. Siti Nurrohmah Lawe Anasta. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Going Concern*.
- Rahayu, Wiliujeng, Ayu. Caecilia Widi Pratiwi. 2011. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage*, dan Repotasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*.
- Setyowati, W. 2013. Strategi Manajemen Berbasis Keuangan sebagai Faktor Mitigasi dalam Penerimaan Keputusan Opini *Going Concern*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Tahun. XXIII, No. 1, April: 63-75.
- Sundjaja, R. S., dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan: Perencanaan dan Analisis Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Susanto, Y. K. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No.3, Desember: 155-173.
- Sussanto, H., dan Nur Mettani Aquariza. 2012. Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UG Jurnal*, Vol. 6, No. 12, Hlm: 14-19.
- Sutedja, C. 2010. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Pada perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol. 2, No. 2, Juli: 153-168.
- Syamsuddin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soliyah, Wulandari. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*.
- Sutedja, C.2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit

Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akutansi Kontemporer 2 (2): 153-168.

Wardani, Indra Kusuma. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, *Financial distress*, Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern.

[www.idnfinancial.co.id](http://www.idnfinancial.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yuliani, Ni Made Adi. Ni Made Adi Erawati. 2017. Pengaruh Financial Distress, profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern.